Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 4 No. 02, Agustus 2022, Halaman 101-110 **ISSN (online) 2686-1488**

Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

Youth's Perception of Employment in the Agricultural Sector in the Terbanggi Besar District Central Lampung Regency

Desva Romadona Putri S[1]*, Irwan Effendi[1] dan Sumaryo Gitosaputro[1]
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia,
*email: desvaromadona8@gmail.com

Received: October 6, 2021; Revised: June 18, 2022; Accepted: July 27, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pemuda, minat pemuda, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan di Desa Terbanggi Besar dan Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021. Responden adalah 67 pemuda yang berusia 15-40 tahun di Desa Terbanggi Besar dan Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, usia, pengaruh orang tua, dan dukungan instansi berpengaruh nyata dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Kata kunci: persepsi, pemuda, sektor, pertanian.

ABSTRACT

This study aims to analyze youth perceptions, youth interests, and factors that influence youth perceptions of employment in the agricultural sector in Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency. The research was conducted in Terbanggi Besar Village and Nambah Dadi Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency. Data collection was carried out in April-May 2021. The respondents were 67 youths aged 15-40 years in Terbanggi Besar Village and Nambah Dadi Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency. This study used a survey method and the data were analyzed descriptively by a quantitative approach. The results showed that the factors consisting of education level, knowledge level, age, parental influence, and agency support had a significant effect on youth's perception of employment in the agricultural sector.

Keywords: perception, youth, sector, agriculture.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang mampu menopang perekonomian suatu negara, khususnya pada negara agraris seperti Indonesia yaitu sektor pertanian yang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta posisi negara Indonesia yang sangat strategis. Negara agraris merupakan suatu keadaan negara yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian di sektor pertanian. Salah satu peran sektor

pertanian adalah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia. Indonesia menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja sebagai petani yang berusia di atas 55 tahun semakin meningkat, sedangkan petani yang berusia muda semakin berkurang dan bahkan jarang ditemui.

persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu perkara, kejadian, dan hubungan yang didapatkan seseorang dengan menginterpretasikan pesan dan informasi. Persepsi menyampaikan makna pada stimulus indera yang meliputi sensasi, motivasi, dan memori. Faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi yaiu seperti faktor yang ada di dalam diri individu seperti perilaku, keperluan, kepentingan, sesuatu yang dialami, dan suatu harapan seseorang, faktor terhadap keadaan antara lain waktu, situasi dan lokasi usaha disekeliling situasi sosial, dan Faktor terhadap target antara lain gerakan, suara, latar belakang dan suatu pendekatan (Rakhmat, 2007).

Pemuda merupakan suatu generasi yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus dari generasi sebelumnya. Pemuda memiliki peranan tertentu sebagai bagian dalam sistem sosial masyarakat. Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian. Pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang memiliki peranan tertentu serta akan menggantikan generasi sebelumnya. Namun, umumnya pemuda pedesaan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat terbatas yang hanya akan membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan tingkat yang rendah (Rahman, 2014).

Menurut Widjaya (2014), tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemuda desa untuk memilih bekerja di sektor pertanian atau tidak serta membuat pemuda lebih memilih sektor lain dan bekerja di luar desanya. Karena persepsi pemuda terhadap pertanian sangat minim dan mereka beranggapan bahwa pekerjaan di luar sektor pertanian lebih memadai dibandingkan di sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari jumlah petani di Kabupaten Lampung Tengah yang tiap tahunnya selalu berkurang. Hal ini juga didukung adanya beberapa faktor penyebab yaitu masyarakat tidak mengenal pertanian, adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di pedesaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi pemuda teradap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis data deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Metode diskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Analisis *Regresi Linier Berganda* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, serta untuk mengetahui minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Regresi Linear Berganda*. Pengujian analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing indikator X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat) dan indikator variabel Z. Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (X) yang meliputi tingkat pendidikan pemuda (X_1), tingkat pengetahuan pemuda (X_2), usia pemuda (X_3),

pengalaman bekerja (X_4), pengaruh orang tua (X_5), dan dukungan instansi (X_6). Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) yang meliputi pendapatan, risiko usaha, dan kenyamanan dalam bekerja. Minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Z) meliputi karakteristik pemuda. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus yang merujuk pada Sugiarto (2003):

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^{2+}Z^2S^2}$$

Keterangan :
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
Z = Tingkat kepercayaan
S_2 = Varian sampel
d = Derajat penyimpangan

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:
1) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada (α) = 0,05 atau (α) = 0,01 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis ditolak, pada (α) = 0,05 atau (α) = 0,01 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Y)

Pendapatan (Y_1)

Pendapatan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan keluarga bergantung pada tingkat pendapatan. Ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Semakin besar pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk panga semakin berkurang (Mangkuprawira, 1985). Sebaran responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Sebaran responden berdasarkan pendapatan

Klasi-fikasi	Kelas (skor)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	3—6	25	37,31
Sedang	7—11	40	59,70
Tinggi	12—15	2	2,98
	Jumlah	67	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan pemuda dengan bekerja di sektor pertanian maka akan merubah pola pikir atau persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, sehingga keinginan pemuda untuk bekerja di sektor pertanian cukup tinggi.

Risiko Usaha (Y_2)

Risiko usaha merupakan sebuah tindakan yang dihubungkan dengan suatu kemungkinan munculnya kerugian yang tak terduga dan memang tidak diharapkan terjadi. Pada penelitian yang dilakukan risiko usaha tersebut menyebabkan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian kurang baik, sehingga hal tersebut membuat pemuda untuk tidak tertarik bekerja di sektor pertanian. Sebaran responden berdasarkan risiko usaha dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Sebaran responden berdasarkan risiko usaha

Klasifikasi	Kelas (skor)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	4—6	6	8,95
Sedang	7—9	47	70,14
Tinggi	10—12	14	20,89
	Jumlah	67	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa risiko usaha termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 70,14 persen atau sebanyak 47 responden. Risiko usaha dalam kegiatan pertanian yang terjadi

mengakibatkan persepsi pemuda rendah terhadap pekerjaan di sektor pertanian

Kenyamanan Dalam Bekerja (Y_3)

Kenyamanan perlu didapatkan setiap orang dalam setiap kegiatannya, karena bila tidak nyaman, sesuatu yang dikerjakan tidak akan menjadi maksimal hasilnya. Kenyamanan dalam bekerja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu keberhasilan individu maupun organisasi. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3.
Sebaran responden berdasarkan kenyamanan dalam bekerja

Klasifikasi	Kelas (skor)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	4—6	16	23,88
Sedang	7—9	39	58,20
Tinggi	10—12	12	17,91
	Jumlah	67	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa kenyamanan dalam bekerja pemuda desa Terbanggi Besar dan desa Nambah Dadi masuk dalam kategori sedang sebanyak 39 orang dengan persentase 58,20 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua pemuda di desa Terbanggi Besar dan desa Nambah Dadi merasakan kenyamanan dalam bekerja di sektor pertanian. Namun sebagian pemuda melaksankan kegiatan pertanian yang dilakukan secara penuh oleh masyarkat

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian (X)

Tingkat Pendidikan (X_1)

Tingkat pendidikan seseorang merupakan suatu indikator yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tingkat pendidikan meliputi jenjang usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diperoleh secara teratur, sistematis, berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Berdasarkan kurun waktu yang telah dilalui oleh responden dalam menamatkan sampai jenjang sekolah dasar (SD) yaitu 6 tahun, jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 9 tahun, jenjang sekolah menengah akhir (SMA) adalah 12 tahun, dan responden yang menyelesaikan hingga pendidikan perguruan tinggi lebih dari 12 tahun. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	5,97
2	SMP	16	23,88
3	SMA	44	65,67
4	Perguruan Tinggi	3	4,47
	Jumlah	67	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden telah menempuh pendidikan SMA mendominasi tingkat pendidikan responden yang memiliki persentase sebesar 65,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman dalam mengenyam pendidikan formal, sehingga responden sudah cukup mampu dalam menyerap informasi dan mengadopsi adaptasi teknologi baru.

Tingkat Pengetahuan (X2)

Pengetahuan adalah segala hal yang diketahui oleh manusia, sehingga seorang individu mampu memilih hal yang benar ataupun yang salah (Teng, 2017). Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Klasifikasi	Kelas (skor)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	4—6	15	22,38
Sedang	7—9	16	23,88
Tinggi	10—12	36	53,73
	Jumlah	67	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian sebagian besar masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,73 persen. Tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi terhadap pekerjaan di sektor pertanian diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal di kalangan masyarakat, adanya kemudahan bertukar informasi saat ini melalui media sosial maupun media elektronik memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan

Usia Pemuda (X_3)

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja (Rika, 2016). Sebaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Sebaran responden berdasarkan usia pemuda

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15—23	19	28,35
2	24—32	22	32,83
3	33--40	26	38,80
	Jumlah	67	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Terbanggi Besar, desa Terbanggi Besar dan desa Nambah Dadi yang berkisar antara 15--64 tahun dengan persentase sebesar 100 persen yang artinya keseluruhan responden berada pada kisaran umur produktif dan didominasi pada kelas (33--40) sebanyak 26 responden dengan persentase sebesar 38,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden termasuk pada umur produktif dengan kategori muda. Umur produktif dengan kategori muda merupakan rentang usia yang dapat bekerja dengan baik dan memaksimalkan potensi yang dimiliki responden

Pengalaman Bekerja (X_4)

Pengalaman bekerja para pemuda di sektor pertanian merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh pemuda dalam meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerjanya terhadap kegiatan usahataninya yang sedang dijalankan. Sebaran responden berdasarkan pengalaman bekerja dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Sebaran responden berdasarkan pengalaman bekerja

Klasifikasi	Kelas (skor)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	3—6	9	13,43
Sedang	7—11	34	50,74
Tinggi	12--15	24	35,82
	Jumlah	67	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 34 pemuda memiliki pengalaman bekerja pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50,74 persen, sedangkan dengan jumlah pemuda yang sedikit yaitu 9 pemuda dengan persentase sebesar 13,43 persen masuk kedalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan pengalaman bekerja pemuda tersebut merujuk pada prinsip, kebijakan atau informasi yang dibutuhkan oleh pemuda tersebut

Pengaruh Orang Tua (X_5)

Pengaruh orang tua merujuk pada perhatian mereka terhadap kegiatan yang dilakukan pemuda dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2003). Sebaran responden berdasarkan pengaruh orang tua dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Sebaran responden berdasarkan pengaruh orang tua

Klasifikasi	Kelas (skor)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	3—6	1	1,49
Sedang	7—11	48	71,64
Tinggi	12—15	18	26,86
	Jumlah	67	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengaruh orang tua terhadap pemuda termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 48 orang dengan persentase 71,64 persen. Hal ini menunjukkan bawa rata-rata responden dipengaruhi oleh orang tua dalam mendapatkan informasi terkait pekerjaan di sektor pertanian, tentunya hal ini dapat mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Dukungan Instansi (X_6)

Tabel 9.
Sebaran responden berdasarkan dukungan instansi

Klasifikasi	Kelas (skor)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	4—6	41	61,19
Sedang	7—9	21	31,34
Tinggi	10—12	5	7,46
	Jumlah	67	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Dukungan pemerintah juga menjadi salah satu faktor eksternal terkait persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Kegiatan pertanian bukan hanya menjadi tanggung jawab masyarakat semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberikan dukungan baik dari segi sosialisasi, pembiayaan dan penyediaan fasilitas. Tabel 9 menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan dukungan instansi masuk dalam kategori rendah dengan jumlah sebanyak 41 orang dengan persentase 61,19 persen.

Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian (Z)

Ketertarikan Pemuda

Ketertarikan pemuda mengacu pada perasaan positif terhadap orang lain. Ketertarikan timbul karena adanya kedekatan atau keakraban seseorang dengan objek yang diminatinya. Teman yang memiliki ketertarikan terhadap pekerjaan di sektor pertanian secara tidak langsung dapat mempengaruhi pemuda lain terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Salah satu faktor yang membuat hilangnya minat seseorang terhadap suatu objek karena tidak adanya ketertarikan terhadap objek tersebut. Sebaran responden berdasarkan ketertarikan pemuda dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 10.
Sebaran responden berdasarkan ketertarikan pemuda

Klasifikasi	Kelas (skor)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	3—6	11	16,41
Sedang	7—11	43	64,17
Tinggi	12—15	13	19,40
	Jumlah	67	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 10 menunjukkan bahwa ketertarikan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian masuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 43 orang persentase sebesar 64,17 persen. Hanya sebagian besar pemuda yang tertarik dan berminat untuk bekerja di sektor pertanian, namun adapula sebagian besar yang tidak tertarik bekerja di sektor pertanian. Sehingga hal ini membuktikan bahwa tidak semua pemuda

berminat untuk bekerja di sektor pertanian dan mereka lebih memilih untuk bekerja di luar sektor pertanian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada (Margono, 2004). Hasil dari pengujian hipotesis hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.
Rekapitulasi hasil hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Variabel X	Variabel Y	Koefisien	Sig. (2 tailed)
Konstanta (C)	Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian	-0,171	0,958
Tingkat pendidikan formal (X_1)		0,330*	0,182
Tingkat pengetahuan (X_2)		0,687**	0,031
Usia pemuda (X_3)		0,437**	0,041
Pengalaman bekerja (X_4)		0,055*	0,765
Pengaruh orang tua (X_5)		0,509**	0,002
Dukungan instansi (X_6)		0,572**	0,021

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Hasil dari pengujian hipotesis hubungan antara variabel Y dengan variabel Z dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Rekapitulasi hasil hubungan Variabel Y dengan Variabel Z

Variabel	Variabel Z	Koefisien	Sig.(2 tailed)
Konstanta (C)	Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian	-2,497	0,017
Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y)		0,490	0,000

Pada Tabel 11 dan Tabel 12 dapat dilihat bahwa tidak semua variabel dependen berhubungan nyata terhadap variabel independen karena nilai signifikansi pada seluruh variabel ada yang lebih kecil dari 0,05 dan ada yang lebih besar dari 0,05 (Siegel, 1997). Adapun penjelasan pada setiap variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Antara Tingkat Pendidikan Formal Dengan Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Hasil pengujian hipotesis antara variabel tingkat pendidikan formal (X_1) dengan persepi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,330. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,182 lebih besar dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_0, artinya tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y). Pada penelitian ini pendidikan tidak berpengaruh terhadap setiap individu, tingkat pendidikan formal tidak mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang serta pola pikir khusus nya bagi pemuda sehingga memiliki pendidikan yang tinggi ataupun tidak, tidak akan berdampak pada persepsi mereka terhadap pekerjaan di sektor pertanian sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk dapat bekerja di sektor pertanian.

Pengaruh Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Hasil pengujian hipotesis antara tingkat pengetahuan (X_2) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,687. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,031 lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya tingkat pengetahuan berpengaruh secara nyata dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Besarnya keeratan hubungan antara tingkat

pengetahuan (X_2) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) sebesar 68,7 persen. Tingkat pengetahuan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian juga akan berpengaruh terhadap persepsi pemuda dan keputusan pemuda yang akan diambil dalam memilih suatu pekerjaan di sektor pertanian. Tingkat pengetahuan dalam hal ini lebih ditekankan pada pengetahuan pemuda terhadap persepsi mereka dalam menyimpulkan pekerjaan di sektor pertanian sehingga pemuda dapat mengambil keputusan yang bijak terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Pengaruh Antara Usia Pemuda Dengan Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Hasil pengujian hipotesis antara usia pemuda (X_3) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,437. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,041 lebih besar dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya usia pemuda berpengaruh pada persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Besarnya keeratan hubungan antara usia pemuda (X_3) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) sebesar 43,7 persen. Usia diukur mulai dari seseorang lahir sampai penelitian dilakukan. Usia pemuda memiliki pengaruh yang besar dalam penentuan pekerjaan seseorang karena produktif atau tidaknya seseorang menunjukkan rentang usia yang dapat bekerja dengan baik dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dipengaruhi oleh usia pemuda itu sendiri karena semakin produktif atau tidak produktifnya usia pemuda maka membuat pemuda untuk selalu melakukan inovasi dan berpotensi serta memilih pekerjaan yang baik untuk mereka pribadi

Pengaruh Antara Pengalaman Bekerja Dengan Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Hasil pengujian hipotesis antara pengalaman bekerja (X_4) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,055 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,765 lebih besar dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 artinya pengalaman bekerja tidak berpengaruh dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Adanya anggapan bahwa tidak semua pengalaman bekerja pemuda di sektor pertanian menjamin pemuda tersebut untuk dapat bertahan lama bekerja di sektor pertanian atau rendahnya tingkat kepercayaan pemuda terhadap informasi yang diberikan, karena tidak semua pemuda menganggap bahwa pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang tidak hanya melakukan usahatani dalam kegiatan pertanian saja sehingga pemuda lebih cenderung mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memahami pekerjaan di sektor pertanian.

Pengaruh Antara Pengaruh Orang Tua Dengan Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Hasil pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,509 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya pengaruh orang tua berpengaruh secara nyata dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Besarnya keeratan hubungan antara pengaruh orang tua (X_5) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) sebesar 50,9 persen. Hal tersebut karena pengaruh orang tua

menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong pemuda untuk meembuat suati keputusan dan dapat mengubah persepsi pemuda terhadap sesuatu terutama terkait kegiatan pertanian. Penelitian ini melihat pengaruh orang tua berdasarkan seberapa besar orang tua memberikan informasi terkait pekerjaan di sektor pertanian karena dengan informasi dan pendapat yang diberikan dapat mengubah persepsi pemuda terhadap suatu objek tersebut. Pengaruh orang tua dapat membuat pemuda untuk memilih pekerjaan yang baik terutama orang tua yang sudah berkecimpung di dunia pertanian, orang tua akan memberikan informasi dan mendorong anaknya untuk melanjutkan usahataninya ataupun mendorong mereka untuk berkecimpung juga di dunia pertanian, sehingga hal ini membuktikkan bahwa pengaruh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap persepi pemuda dalam menentukan pekerjaan di sektor pertanian.

Pengaruh Antara Dukungan Instansi Dengan Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Hasil pengujian hipotesis antara dukungan instansi (X_6) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,572 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,021 lebih besar dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya dukungan instansi berpengaruh pada persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Besarnya keeratan hubungan dukungan instansi (X_6) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) sebesar 57,2 persen. Dukungan instansi merupakan faktor yang berpengaruh dalam persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian karena untuk dapat mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu tidak hanya didapatkan dari diri sendiri ataupun lingkungan keluarga tetapi lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam mengubah persepsi seserorang terutama dukungan dari pemerintah. Dukungan pemerintah yang diberikan seperti dukungan dari desa dan kecamatannya serta dengan memberikan penyuluhan terkait pertanian kepada pemuda maka pemuda akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terkait pertanian. Hal ini tidak akan membuat pemuda beranggapan yang tidak baik terhadap pertanian, yang diketahui bahwa kebanyakan pemuda berpendapat bahwa pekerjaan di sektor pertanian hanya sebagai petani saja, pekerjaan yang hanya melakukan usahatani sehingga akan menghasilkan pendapatan yang kurang memadai. Untuk itu dukungan instansi sangat berpengaruh dalam persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pada penelitian ini dukungan instansi yang diberikan sudah cukup maksimal karena di desa Terbanggi Besar dan desa Nambah Dadi pemerintah desa dan kecamatannya serta PPL cukup maksimal dalam memberikan penyuluhan ataupun informasi terkait pertanian kepada pemuda.

Pengaruh Antara Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian dengan Minat Pemuda

Hasil pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,490 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian berpengaruh secara nyata dengan minat pemuda (Z) di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini mengartikan besarnya pengaruh variabel independen (persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian) terhadap variabel dependen (minat pemuda) adalah sebesar 49,0 persen. Persepsi pemuda ini terbentuk melalui enam faktor yaitu: tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan, usia pemuda, pengalaman bekerja, pengaruh orang tua, dan dukungan instansi. Secara tidak langsung artinya keenam faktor yang meliputi tingkat

pendidikan formal, tingkat pengetahuan, usia pemuda, pengalaman bekerja, pengaruh orang tua, dan dukungan instansi juga memiliki pengaruh terhadap minat pemuda. Hal ini dapat mempengaruhi minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang terjadi karena dapat dilihat dari ketertarikan pemuda terhadap suatu pekerjaan tanpa ada paksaan dalam diri pemuda tersebut dan timbul karena keinginan sendiri terutama pada kesadaran pemuda dalam bekerja di sektor pertanian tanpa disuruh, kemudian rasa suka, partisipasi, dan adanya perhatian lebih pemuda juga terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dari 6 sub variabel yaitu tingkat pendidikan (X_1), tingkat pengetahuan (X_2), usia pemuda (X_3), pengalaman bekerja (X_4), pengaruh orang tua (X_5), dan dukungan instansi (X_6), hanya 4 subvariabel yang berpengaruh secara nyata yaitu antara tingkat tingkat pengetahuan (X_2), usia pemuda (X_3), pengaruh orang tua (X_5), dan dukungan instansi (X_6) dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) dan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta.

Rahman, F. 2014. *Food, Youth and The Future of Faming, Access to Land : Farming and Not Farming Rural Young for Strunggle Over Smallfarming Practice* (hlm. 50). Agrifood XX1V. Bandung.

Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar.* Rajawali Press. Bandung.

Rika, D. Y. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga (Studi Kasus Di Desa Sawang Lebar Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara). *Jurnal Agri Tepa*. 3(1): 46—64.

Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiarto, Siagian D, Sunarto L.S, Oetomo D.S. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Teng, H. M. B. A. 2017. Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal ilmu budaya*, *5*(1 Juni).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widjaya, H., dkk. 2014. *Food, Youth and The Future of Faming, Young People's Movement Out Of and Into Farming : a Life-course Perspevctive From Kulonprogo (Yogyakarta)* (hlm. 45). Agrifood XX1V. Bandung.